









Ketika krisis pangan telah teratasi, timbullah permasalahan kekinian. Perihal manusia telah mempersalahkan adanya baik makanan pokok maupun makanan penyeimbang yang begitu melimpah. Seperti halnya beras, dan lain-lain. Mirisnya manusia memberi berbagai campuran. Seperti boraks, pewarna dan lain-lain. Padahal kandungan beras sangatlah berguna bagi tubuh manusia.

Belum lagi, makanan-makanan penyeimbang nasi. Mulai dari daging yang awalnya masih berupa hewan ternak. Justru hewan tersebut dipelihara tidak sesuai dengan semestinya. Semisal, hewan tersebut disuntik agar cepat tumbuh besar atau diminumkan air sebanyak mungkin agar berat hewan ternak semakin besar. Begitu juga dengan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan (nabati). Adanya manusia justru menyemprot dengan pupuk kimia atau obat-obatan agar tanaman menarik untuk dipandang. Serta agar cepat tumbuh, terlihat berwarna cerah dan terasa manis buahnya (buatan).

Berbagai jenis makanan sejatinya memiliki manfaat atau gizi masing-masing yang berguna bagi tubuh manusia. Jika makanan tersebut dikembangkan tidak sesuai dengan semestinya. Adanya justru menjadi wabah penyakit dengan jangka panjang bagi yang mengkonsumsinya. Demikian terlihat sudah, bahwa manusia telah lupa akan nikmat yang diberikan-Nya. Buktinya, manusia telah menyalahgunakan nikmat pangan yang Allah berikan yang seharusnya menjadi penguat ibadahnya.

Memandang problematika pangan dari masa ke masa, begitu juga ramai diperbincangkan diberbagai media. Perlu diingat kembali betapa Allah memberi kenikmatan pangan bagi kelangsungan hidup manusia melalui prosesnya yang





























